

ANALISIS RISIKO KESEHATAN LINGKUNGAN KANDUNGAN Timbal (Pb) PADA KERANG HIJAU (PERNA VIRIDIS) YANG DIKONSUMSI ISTRI NELAYAN DI TAMBAK LOROK SEMARANG.

TITI HAPSARI – 25010113140357

(2017 - Skripsi)

Tambak Lorok merupakan kampung nelayan terbesar di Kota Semarang. Perairan Tambak Lorok mengandung logam berat timbal sebesar 0,0781-0,288 ppm yang berasal dari aktivitas di pelabuhan, kapal nelayan, limbah domestik, dan limbah industri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis risiko kandungan timbal (Pb) pada kerang hijau yang dikonsumsi oleh istri nelayan di Tambak Lorok, Kota Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan pendekatan Analisis Risiko Kesehatan Lingkungan (ARKL). Populasi dalam penelitian ini adalah nelayan kerang hijau yang berjumlah 130 orang dengan sampel 57 istri nelayan yang mengonsumsi kerang hijau di Tambak Lorok. Pengukuran konsentrasi Pb pada air laut 3 titik sampel dan pada kerang hijau 2 titik sampel. Didapatkan bahwa konsentrasi Pb pada air laut yang terdapat pada titik 1, 2, dan 3 yaitu $<0,003 \text{ mg/L}$, $<0,003 \text{ mg/L}$, dan $0,007 \text{ mg/L}$. Konsentrasi rata-rata Pb pada kerang hijau adalah $0,45 \text{ mg/kg}$. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa rata-rata berat badan adalah 53 kg, dengan rata-rata laju asupan 255 gram/hari , rata-rata frekuensi pajanan 102 hari/tahun , dan rata-rata durasi pajanan 11 tahun. Hasil perhitungan rata-rata asupan *realtime* $0,00025 \text{ mg/kg/hari}$ dan asupan *lifetime* $0,00067 \text{ mg/kg/hari}$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kerang hijau di Tambak Lorok masih aman dari efek non karsinogenik dikonsumsi pada proyeksi pajanan *realtime* dan *lifetime* ($\text{RQ} < 1$).

Kata Kunci: Kerang hijau, *Plumbum* (Pb), ARKL, Tambak Lorok